

Transformasi Keuangan dan Perpajakan *Digital* bagi Poklhasar Desa Klampis Barat

Prawita Yani¹, Muktar Redy Susila², Wawan Cahyo Nugroho³, Fastha Aulia Pradhani⁴, Nur Fatimatuz Zuhroh⁵

Program Studi Profesi Akuntan¹, Program Studi Studi Manajemen²,

Program Studi Akuntansi^{3,4,5}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

e-mail: prawitayani@stiesia.ac.id

Abstrak

Mobilisasi global menjadi motivasi utama transformasi *digital* pada skala bisnis kecil. Laporan Keuangan dari pencatatan keuangan *digital* juga mempermudah akses yang inklusif terhadap sumber pembiayaan baik pemerintah maupun swasta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan bersama dengan mitra dari Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) Desa Klampis Barat Kabupaten Bangkalan dengan target penguasaan aplikasi akuntansi *digital* yang ramah pengguna dan pengetahuan perpajakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selama ini UMKM di bawah Poklhasar mengalami kesulitan menyusun Laporan Keuangan secara *real-time* dan lengkap sehingga berpotensi menghambat pengembangan bisnis. Syarat pencatatan keuangan UMKM haruslah mudah dipahami, dilakukan dan dianalisa. Oleh karena itu, metode yang dijalankan adalah memberikan sosialisasi dahulu, dilanjutkan pelatihan *MoneyLover* beserta perpajakannya dan terakhir kegiatan pendampingan serta *monitoring* dan evaluasi penggunaan aplikasi untuk transaksi di bulan sebelumnya. Implikasi dari kegiatan ini menjadikan pencatatan keuangan dan pajak melalui *MoneyLover* sebagai bentuk dari transformasi *digital* UMKM Desa Klampis Barat.

Kata Kunci: Akuntansi *Digital*, Pajak UMKM, *Moneylover*.

Abstract

Global mobilization has become the main motivation for digital transformation in Small Medium Enterprises (SME). Financial statement from digital recording will provide the inclusive access for government and private funding as well. This community development implemented with joint partnership from Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklhasar) of Klampis Barat village in Bangkalan District. The target itself is mastering friendly-user digital accounting and tax app. So far SMEs under Poklhasar have difficulties to prepare a complete and real-time financial statement, so it can be crucial for business development. As for SME accounting app, it should be easy to understand, implement and analyze, therefore the method was to held socialization first then followed by *MoneyLover* training and mentoring. Lastly, monitoring and evaluation was held to ensure the implementation by assigning financial recording from last month. The implication would make financial and tax recording by *MoneyLover* as digital transformation for SMEs in Klampis Barat.

Keywords: *Digital Accounting, SME Tax, Moneylover.*

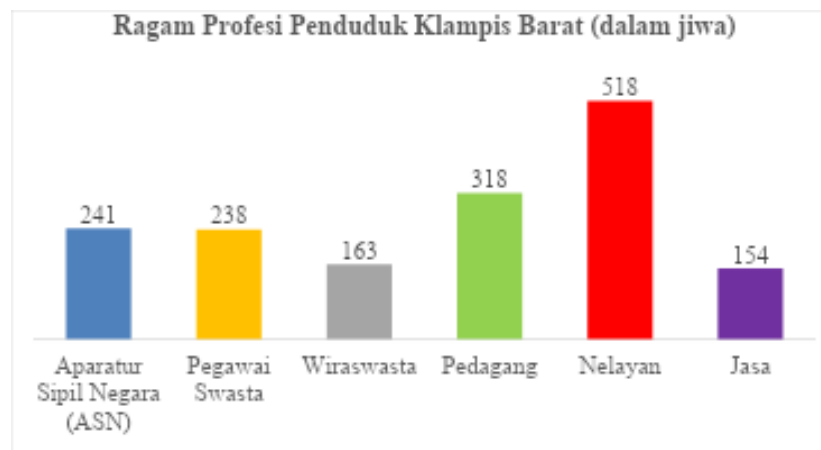
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia (Tarmizi 2018). Kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan, selain juga menjadi penyerap tenaga kerja utama di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi UMKM cukup kompleks, mulai dari aspek produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Salah satu aspek yang masih sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. Faktanya, menurut Ardiansyah, Rauf, and Nurman (2022), pengelolaan keuangan menjadi salah satu kasus utama, banyaknya UMKM tidak berkembang karena pengelolaan keuangan UMKM yang tidak lancar, sehingga dapat menghambat kinerja dan akses pembiayaan. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat mengevaluasi performa usaha, merencanakan strategi bisnis, serta meyakinkan mitra atau lembaga pembiayaan dalam pengajuan kredit usaha.

Pemerintah telah menerbitkan kebijakan penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPH) Final menjadi 0,5% bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Kumaratih and Ispriyarso 2020). Aturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu sebagai pengganti atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, yang diberlakukan secara efektif per 1 Juli 2018. Dengan penerapan tarif baru ini maka beban pajak yang ditanggung oleh pelaku UMKM menjadi lebih kecil, sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan ekonomi yang lebih besar untuk mengembangkan usaha dan melakukan investasi. Kebijakan ini diharapkan mampu memberikan waktu bagi pelaku UMKM untuk mempersiapkan diri sebelum WP (Wajib Pajak) tersebut melaksanakan hak dan kewajiban pajak secara umum sesuai ketentuan UU Pajak Penghasilan. Kebijakan ini juga memberikan keadilan kepada pelaku UMKM yang telah mampu melakukan pembukuan, sehingga wajib pajak dapat memilih untuk mengenal Pajak Penghasilan berdasarkan tarif umum Undang-undang pajak penghasilan.

Desa Klampis Barat merupakan salah satu Desa Bahari dengan kawasan pesisir yang terbentang di sepanjang Selat Madura. Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah nelayan. Menurut data dari Kementerian Desa (Kemendes), Desa Klampis Barat merupakan Desa Berkembang per akhir tahun 2023 (Mustiko et al. 2023). Hal ini didasarkan dari angka Indeks Desa Membangun (IDM) yang menunjukkan indeks 0,6616 yang menunjukkan penurunan sedikit dibandingkan tahun lalu sebesar 0,6654 namun masih

termasuk klasifikasi yang sama. Sebagai tempat bernaung para nelayan maupun pengusaha perikanan Desa Klampis Barat, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Bangkalan membentuk dua Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar). Kedua UMKM (Poklahsar) ini adalah Poklahsar Sumber Makmur dan Maju Jaya yang berkonsentrasi pada masing-masing produk spesifik yaitu perikanan dan hasil olahannya. Walaupun telah memiliki usaha pengolahan ikan dan produksi petis, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, sederhana, bahkan sering kali tidak dilakukan sama sekali. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi keuangan, keterbatasan waktu dan tenaga, serta minimnya pemahaman terhadap pentingnya informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Dalam hal perpajakan, UMKM di Klampis Barat juga terlihat lebih terpenggil untuk berkontribusi meningkatkan penerimaan negara untuk pembangunan. UMKM berpotensi untuk perpajakan Indonesia. Namun, sudah diketahui banyak pihak potensi pajak yang besar di UMKM belum dapat digali maksimal karena masih kurangnya sosialisasi dan kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang perpajakan. Di samping tentu ada pelaku UMKM yang sudah agak paham dengan perpajakan, tetapi masih ragu untuk tertib membayar pajak. Ada kekhawatiran bahwa ketertiban membayar pajak akan menuntut ketertiban dalam administrasi.



Gambar 1. Deskripsi Pekerjaan Penduduk Desa Klampis Barat

Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, pemerintah telah menyediakan berbagai solusi berbasis aplikasi untuk mendukung UMKM dalam meningkatkan kapasitas manajerial, termasuk di bidang pencatatan keuangan. Digitalisasi seperti ini menjadi peluang besar dalam mendorong transformasi pengelolaan usaha ke arah yang lebih modern dan profesional. Sudah banyak sekali aplikasi keuangan yang tersedia pada *smartphone* baik berbayar ataupun tidak berbayar. Aplikasi keuangan yang tersedia telah memiliki tampilan yang menarik dan mudah untuk digunakan. Salah satu aplikasi keuangan populer yang dapat dipakai untuk mencatat pengeluaran, membuat anggaran serta memantau keuangan pribadi adalah *Money Lover* (Salam et al. 2023). Aplikasi tersebut menyediakan fitur premium, yang dapat diakses dengan berlangganan, namun juga tersedia fitur *basic* yang bisa diakses tanpa harus berlangganan. Perbedaan hanya terletak pada beberapa menu yang bisa diakses secara

premium, namun untuk fitur *basic* juga sudah cukup memadai dipakai untuk mencatat pengeluaran UMKM.

Pelatihan aplikasi keuangan digital pada UMKM sudah pernah dilakukan sebelumnya. Alamin and Mu'min (2024) memberikan pelatihan aplikasi pencatatan keuangan berbasis *mobile* pada para pelaku UMKM di Rabanggodu Selatan. Beberapa aplikasi yang dipilih yaitu BukuWarung, *MoneyLover*, dan Catatan Keuangan Harian. Hasil dari pelatihan yang diberikan dianggap efektif membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan pada para UMKM. Evaluasi dalam waktu jangka panjang juga disarankan untuk dilakukan pada kegiatan PKM berikutnya. Pelatihan aplikasi keuangan menggunakan aplikasi Buku Warung juga pernah dilakukan oleh (Desfiandi, Magdalena, and Nugroho 2024). Pelatihan dilakukan pada UMKM Vista Abadi Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima. Pelatihan ini berhasil membekali peserta kemampuan menggunakan aplikasi digital. Peserta memiliki ketrampilan yang lebih akurat dalam pencatatan keuangan serta membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam mengelola keuangan usaha. Sedangkan untuk pelatihan dan pendampingan pajak UMKM di kota Cilegon juga pernah diberikan (Puspanita, Machfuzhoh, and Pratiwi 2020). Tujuan dari pelatihan yang dilakukan adalah peningkatan kesadaran wajib pajak. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan diberikan, para peserta masih memiliki informasi yang terbatas mengenai NPWP, manfaat dan tata cara pembayaran pajak UMKM, namun setelah diberikan pelatihan terdapat tambahan informasi mengenai besaran pajak, cara pembayaran, dan manfaat dari pajak. Pelatihan perpajakan di UMKM Kali Kepiting Sejahtera, Kecamatan Tambak Sari, Surabaya juga pernah diberikan oleh (Amanah et al. 2025). Hasil dari pelatihan yang diberikan menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan para peserta terhadap perpajakan, yang sebelumnya masih minim pengetahuan mengenai perpajakan. Berdasarkan kondisi yang terjadi pada Poklhasar Desa Klampis Barat, serta hasil dari beberapa pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya. Maka solusi program pengabdian masyarakat yang kelompok kami tawarkan yaitu pelatihan literasi keuangan digital dan perpajakan UMKM Poklhasar di Desa Klampis Barat. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM di Desa Klampis Barat dapat melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi *Money Lover* serta dapat memahami pentingnya, dan meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak bahkan melakukan penghitungan pajak UMKM.

METODE

Kegiatan PKM "Pelatihan Literasi Keuangan Digital dan Perpajakan UMKM Poklhasar Desa Klampis Barat dalam Rangka Transformasi Digital di Desa Klampis Barat" terdiri atas empat tahapan pelaksanaan, yaitu:

- a. Tahap sosialisasi dilakukan sebagai kegiatan awal yang bertujuan memberikan arahan serta informasi kepada masyarakat Desa Klampis Barat mengenai pengetahuan dasar dan pengenalan produk, fungsi, serta cara kerja aplikasi keuangan dan perpajakan yang akan digunakan.

- b. Tahap pelatihan merupakan kegiatan penyampaian materi mengenai literasi keuangan digital dan perpajakan dengan menggunakan aplikasi prototype yang telah ditetapkan. Pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas Ketua dan anggota Poklhasar di Desa Klampis Barat, dan direncanakan berlangsung pada bulan Juni 2025.
- c. Tahap pendampingan bertujuan memastikan peserta mampu mempraktikkan secara langsung materi yang telah diberikan, khususnya terkait penerapan literasi keuangan dan perpajakan digital. Pelaksanaan praktik dilakukan menggunakan data dummy transaksi agar peserta dapat memahami prosedur secara tepat dan terarah.
- d. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai implementasi aplikasi keuangan digital serta peningkatan pemahaman perpajakan UMKM selama seminggu, berdasarkan transaksi bulan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring setelah seluruh data terkumpul guna mengetahui perkembangan kemampuan para anggota Poklhasar Desa Klampis Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan kali ini, tim pengabdian masyarakat berkonsentrasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya UMKM yang tergabung di dalam Poklhasar di Desa Klampis Barat. Pertimbangan pemilihan lokasi adalah potensi produk perikanan yang menjadi daya tarik bagi pemenuhan kebutuhan makanan bergizi yang siap untuk ekspor. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni-14 Juli 2025 pukul 10.00–selesai yang dilaksanakan secara *online* dan *offline* (Balai Desa Klampis Barat), dengan materi pencatatan transaksi keuangan *digital* dan pengetahuan perpajakan.

Tahap pertama adalah pemberian materi. Materi pertama diberikan oleh ibu Prawita Yani, S.E., M.Ak., Ak. Yang juga berlaku sebagai ketua tim. Di dalam materi dipaparkan mengenai manfaat pencatatan transaksi keuangan baik yang dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi. Namun faktanya di lapangan, banyak pengusaha mikro tidak bisa menjalankan pencatatan secara konsisten dikarenakan kendala waktu, maupun kesempatan. Oleh karena itu, tim PkM hadir dengan solusi untuk mencatat dengan menggunakan aplikasi yang bisa diunduh secara gratis di perangkat selular personal masing- masing pengusaha yang disebut dengan aplikasi *MoneyLover*. Aplikasi ini mempunyai beberapa fitur, di antaranya adalah untuk pencatan sederhana, penambahan akun, tampilan keuangan arus kas secara sederhana maupun pelaporan yang memperlihatkan grafik pemasukan pengeluaran dan juga perbandingannya dengan periode yang sebelumnya.



Gambar 2. Pelatihan Materi Pencatatan Keuangan Digital

Di tempat dan waktu yang sama juga dilangsungkan pendampingan dalam membimbing para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dengan transaksi *dummy* yang sudah diberikan. Selain itu, ibu Kepala Desa juga turut serta dalam menjalankan pencatatan melalui perangkat selular pribadinya. Dalam pendampingan yang dilangsungkan juga terdapat beberapa pertanyaan dari para peserta mengenai kendala yang dihadapi antara lain, yaitu (1) kesulitan dalam mengakses dan mengunduh aplikasi; (2) terdapat kesalahan dalam memasukkan angka dan sekaligus merevisinya; maupun (3) kesulitan dalam membaca laporan yang sudah terdapat dalam fitur pelaporan di aplikasi *MoneyLover*. Tim PkM yang dipandu oleh ketua sendiri, membantu mengatasinya antara lain dengan (1) menghapus beberapa aplikasi yang tidak digunakan atau beberapa foto dan video untuk kemudahan mengunduh aplikasi; (2) menunjukkan cara paling efektif dalam mengkoreksi angka yang dimasukkan dalam transaksi serta (3) menunjukkan cara paling mudah dalam membaca laporan. Dalam menjalankan kegiatan pendampingannya, ketua tim dibantu oleh anggota tim PkM yang lain yaitu bapak Muktar Redy Susila, S.Si., M.Si. dan juga ibu Fastha Aulia Pradhani, S.Si., M.Si. dalam memonitor kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh peserta.

Materi kedua yaitu mengenai pengetahuan perpajakan UMKM yang disajikan oleh bapak Wawan Cahyo Nugroho, S.E., M.S.A., BKP. Dalam kesempatan ini diberikan penekanan mengenai klasifikasi UMKM terlebih dahulu. UMKM sendiri dibedakan dari modal yang dimiliki dan tidak termasuk aset tetap dan juga omsetnya pada nominal tertentu. Hal ini diberikan pertama kali, sebab klasifikasi kelompok usaha inilah yang nantinya juga akan memberikan dampak terhadap perbedaan perlakuan perpajakan yang ada. Dalam pemberian materi tersebut disebutkan jika kewajiban perpajakan merupakan kewajiban dari tiap warga negara baik secara pribadi maupun entitas usaha. UMKM sendiri khususnya mikro yang merupakan kelompok pengusaha dari Poklamsar Desa Klampis Barat, hanya dikenai kewajiban perpajakan untuk melaporkan usahanya dengan laporan keuangan yang terdapat di pencatatan. Dengan aplikasi *MoneyLover*, maka pelaku usaha bisa dengan mudah memenuhi kewajiban perpajakannya. Dalam kesempatan ini, narasumber juga menyatakan bahwa tidak perlu berkecil hati dan tidak perlu dipenuhi kekhawatiran berlebihan jika para pelaku usaha mengetahui dengan pasti hak dan

kewajibannya dalam aspek perpajakan UMKM. Sebagai contoh, para pelaku usaha hanya dikenai kewajiban untuk penyetoran kepada negara jika telah memenuhi omset di atas nominal Rp 500.000.000,00 setahun. Jika belum memenuhinya, maka hanya dikenai kewajiban pelaporan saja.



Gambar 3. Pelatihan Materi Pengetahuan Perpajakan UMKM

Dengan laporan keuangan yang sudah dihasilkan dari aplikasi, maka diharapkan, para pengusaha dapat menerapkan pencatatan transaksi keuangan secara mudah dan sudah tidak diperlukan alasan lagi untuk menunda pencatatan. Dengan demikian, kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara *real-time* sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan terutama oleh pemilik usaha. Dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan, para pelaku usaha juga diajak untuk bisa ikut serta berkontribusi dalam penerimaan negara dengan memanfaatkan laporan keuangan yang sudah didapat dari aplikasi *MoneyLover*, sehingga laporan-laporan tersebut bisa dilampirkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) UMKM yang dilaporkan tiap tahunnya.

SIMPULAN

Transformasi digital dalam era UMKM saat ini menuntut untuk para pelaku selalu mudah beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi masa kini. pengembangan teknologi digital yang efisien dan efektif. Literasi keuangan menjadi salah satu hambatan dalam pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). teknologi sistem keuangan menjadi salah satu poin utama dalam kemajuan dan keberhasilan para pelaku UMKM khususnya mitra dari Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Desa Klampis Barat Kabupaten Bangkala, Madura. Pencatatan keuangan yang *real-time* dan akurat memudahkan mereka dalam melakukan organisasi dan arsip keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bersama mitra adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan *MoneyLover* dalam melakukan pencatatan keuangan dan perpajakan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi pada penggunaan aplikasi tersebut. Kegiatan ini menghasilkan penguatan strategi teknologi informasi dalam pengembangan bisnis yang lebih efektif dan terstruktur pada setiap pelaku UMKM dan juga memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis untuk ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Zumhur, and Muhammad Amirul Mu'min. (2024). "Pelatihan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Mobile Untuk Pelaku UMKM Di Rabanggodu Selatan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)* 1(2):70-79.
- Amanah, Lailatul, Nur Handayani, Susanti Susanti, and Muftiyatul Azizah. (2025). "Pelatihan Perpajakan Pada Umkm Kalikepiting Sejahtera Kecamatan Tambak Sari Kota Surabaya." *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)* 5(2):87-93.
- Ardiansyah, A. Ferry Ardiansyah, Anwar Rauf, and Nurman Nurman. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Makassar." *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1(4):879-90.
- Desfiandi, Andi, Betty Magdalena, and Risky Nugroho. (2024). "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi Buku Warung Di UMKM Vista Abadi Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)* 3(2):141-47.
- Ediraras, Dharma T. (2010). "Akuntansi Dan Kinerja Ukm." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 15(2):5936.
- Kumaratih, Cinantya, and Budi Ispriyarso. (2020). "Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2(2):158-73.
- Mustiko, H. Boedi, M. SH, S. H. Helmy Boemiya, Lutfy Susila Adi Irawan, Gema Siam Ramadan, and Ivany Andriyat. (2023). *Potret Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Dan Desa Wisata Di Madura*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Puspanita, Intan, Asih Machfuzhoh, and Refi Pratiwi. I (2020). "Pelatihan Dan Pendampingan Pajak UMKM Guna Mendorong Masyarakat Sadar Pajak Di Kota Cilegon." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):375-82.
- Salam, Salam, Syarthini Indrayani, Abdul Khaliq, and Mira Mira. (2023). "Tatakelola Keuangan Rumah Tangga Islami Menggunakan Aplikasi Money Lover Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4(1):159-69.
- Tarmizi, Ahmad. (2018). "Strategi Pemasaran UMKM: Literature Review." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3(2):191-98.